

**KOPERASI PONDOK PESANTREN: SEBUAH USAHA UNTUK
MELAKUKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
BATUI SELATAN**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Muhammad Musta'in
NIM. 15230082
Pembimbing:
Rahadiyan Aditya, M.A.
NIP. 19930610 201903 1 009

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1415/Un.02/DD/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KOPERASI PONDOK PESANTREN: SEBUAH USAHA UNTUK MELAKUKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BATUI SELATAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUH. MUSTA'IN
Nomor Induk Mahasiswa : 15230082
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Rahadiyand Aditya, M.A.
SIGNED

Valid ID: 612b4609e8576



Pengaji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 612b3371ac2ab



Pengaji III

Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 612b20b950622



Yogyakarta, 16 Agustus 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 612c5bc6aed59

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Musta'in
NIM : 15230082
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Koperasi Pondok Pesantren: Sebuah Usaha Untuk Melakukan Pemberdayaan di Kecamatan Batui Selatan adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasi atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Agustus 2021

Yang menyatakan



Muhammad Musta'in
15230082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Alamat : JL. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Musta'in
NIM : 15230082

Judul Skripsi : Koperasi Pondok Pesantren: Sebuah Usaha Untuk Melakukan Pemberdayaan di Kecamatan Batui Selatan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqosyalikan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

Mengetahui,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahadivand Aditya, M.A.
NIP. 19930610 201903 1 009

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

ABSTRAK

Koperasi adalah badan usaha yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggotanya. Salah satu jenis koperasi adalah koperasi simpan pinjam yang kegiatan utamanya menyimpan dan meminjamkan uang kepada anggotanya. Koperasi menjadi salah satu solusi masyarakat untuk memperoleh pinjaman dan melakukan simpanan dengan mudah. Koperasi merupakan lembaga yang mempunyai kekuatan hukum ikut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penelitian ini koperasi yang di maksud adalah koperasi pondok pesantren yang di mana koperasi ini berada di bawah naungan salah satu pondok pesantren yaitu Darul Khair Masing, kondisi koperasi ini tetap *survive* dibandingkan dengan koperasi konvensional. Peran koperasi ini sejauh ini sudah cukup efektif dalam upaya membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memfokuskan kajian tentang bagaimana koperasi pondok pesantren ini melakukan kegiatan pengembangan masyarakat. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah jenis data primer dan sekunder.

Hasil penelitian ini peran koperasi pondok Pesantren Darul Khair sangat vital dan sangat membantu masyarakat sekitar pondok. Strategi yang digunakan pondok ini ada tiga macam yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya dan juga melindungi. Adapun dalam upaya pengembangan masyarakat Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair spesifiknya menerapkan empat prinsip yaitu prinsip kesetaraan, prinsip partisipatif, prinsip keswadayaan dan prinsip berkelanjutan. Sejauh ini strategi dan prinsip dijalankan dengan baik walaupun ada beberapa hal yang belum optimal.

Kata Kunci: *Koperasi Pondok Pesantren, Pengembangan Masyarakat*

MOTTO

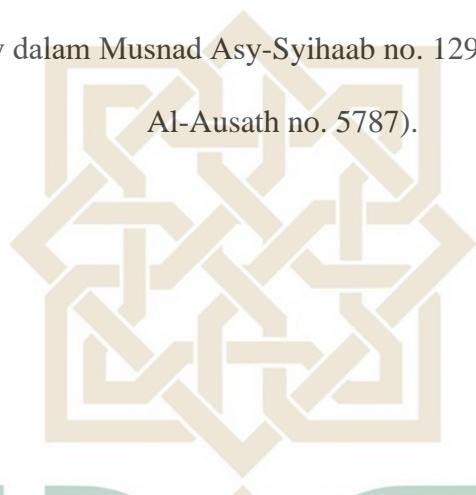
وَخَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ.

“Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia

lainnya.”

(HR. Al-Qadlaa’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath-Thabaraaniy dalam

Al-Ausath no. 5787).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

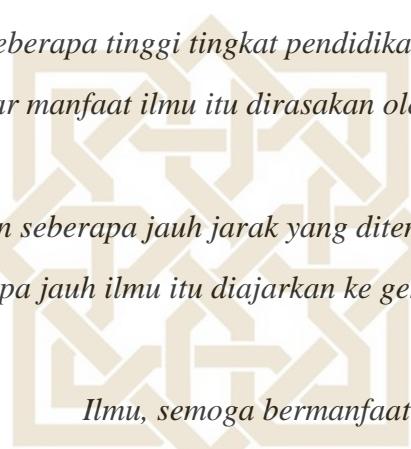
Ilmu,

Bukan seberapa banyak ilmu itu dipelajari,

Tapi seberapa banyak ilmu itu diterapkan.

Bukan seberapa tinggi tingkat pendidikan yang dicapai,

Tapi seberapa besar manfaat ilmu itu dirasakan olehnya dan lingkungannya.



Bukan seberapa jauh jarak yang ditempuh untuk ,

Tapi seberapa jauh ilmu itu diajarkan ke generasi selanjutnya.

Ilmu, semoga bermanfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita haturkan kepada Allah SWT atas berbagai macam nikmat yang telah diberikan diantaranya nikmat Kesehatan dan Kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan Tugas Skripsi dengan Judul **“Koperasi Pondok Pesantren: Sebuah Usaha Untuk Melakukan Pemberdayaan di Kecamatan Batui Selatan”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai Nabi penyempurna ajaran Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu Sosial pada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini terwujud atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala Hormat dan ungkapan Bahagia, penyusun mengucapkan ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Rahadiyand Aditya, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menulis skripsi dari awal hingga akhir.
4. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan banyak ilmu dan arahan selama menjadi Mahasiswa.
5. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
7. Segenap staff tata usaha program studi Pengembangan Masyarakat Islam dan staf tata usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan kemudahan administrasi dari awal sampai selesai.
8. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan banyak do'a, arahan serta biaya selama pendidikan.
9. Kakak tersayang Chairunnisa yang memberikan banyak dukungan dan bantuan ide dalam menulis Skripsi ini. Serta Adik Adik tersayang Ahmad Mujtahidin dan Himmatul Islamiyah yang banyak memberikan do'a serta dukungan.

10. Teruntuk Atik Dina Nasekha yang banyak memberikan dukungan dan motivasi serta menemani dalam susah maupun senang selama menulis Skripsi ini.
11. Teman seperjuangan Yudi dan Rizal yang banyak membagi pengalaman serta menemani dalam suka maupun duka.
12. Teman-teman kontrakan Chipus Amir, Mushonif, Mamat, Guntur, Ahyal, Fatur, Jeki, dan Husni. walaupun berasal dari Pulau yang berbeda akan tetapi terasa seperti keluarga sendiri.
13. Teman-teman mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Angkatan 2015 yang selalu memberikan motivasi, do'a, serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu terselesaiannya penyusunan skripsi dari awal sampai akhir yang tidak mungkin disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis menerima segala saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dimasa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan susmbangsih wawasan keilmuan pemberdayaan masyarakat.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	13
1. Strategi.....	13
2. Koperasi Pondok Pesantren	17
3. Pengembangan masyarakat.....	19
G. Metode Penelitian.....	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Jenis Penelitian	23
3. Data dan Sumber Data	24
4. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
5. Teknik Pengumpulan data	25
6. Teknik Analisis Data	27
7. Keabsahan Data	29
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Profil Singkat Kecamatan Batui Selatan	32

1. Letak dan Batas Wilayah.....	32
2. Data Kependudukan	33
3. Sumber Hasil Alam	34
B. Jumlah Koperasi dan Pondok Pesantren	35
1. Koperasi.....	35
2. Pondok Pesantren	36
C. Sejarah Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren	37
D. Profil Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair	40
1. Letak Koperasi.....	40
2. Visi dan Misi	41
3. Struktur Organisasi	41
E. Jenis Usaha Koperasi Darul Khair	43
1. Warung Serba Ada (WASERDA)	44
2. Simpan Pinjam.....	45
3. Pengembangan Pasar Rakyat.....	47
4. Tabungan Kurban Masyarakat.....	48

**BAB III : STRATEGI KOPERASI PONDOK PESANTREN DALAM
MELAKUKAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN
BATUI SELATAN**

A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair	51
1. Menciptakan iklim	51
2. Memperkuat potensi atau daya (empowering)	54
3. Melindungi	62
B. Pengembangan Masyarakat Kecamatan Batui Selatan	65
1. Kesetaraan	66
2. Partisipatif	68
3. Keswadayaan	70
4. Berkelanjutan.....	72

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA..... **77**

LAMPIRAN LAMPIRAN..... **79**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... **81**

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Batas Wilayah Kecamatan Batui Selatan	33
Tabel 2. 2 Jumlah penduduk dan luas wilayah di Kecamatan Batui Selatan	33
Tabel 2. 3 Sumber Hasil Alam Kecamatan Batui Selatan	34
Tabel 2. 4 Data Jumlah Koperasi di Kabupaten Banggai	35
Tabel 2. 5 Data Pondok Pesantren di Kabupaten Banggai	36
Tabel 2. 6 Struktur Pengurus Koperasi Darul Khair	41
Tabel 2. 7 Struktur Pengawas Koperasi Darul Khair	42
Tabel 2. 8 Struktur Pengelolaan Koperasi Darul Khair	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kecamatan Batui Selatan	32
Gambar 2. 2 Plang Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair	40
Gambar 2. 3 Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koppondren Darul Khair	43
Gambar 2. 4 WASERDA milik Koperasi Darul Khair	44
Gambar 2. 5 Warung Sembako milik Ibu Dina Anggota Koperasi	45
Gambar 2. 6 Usaha Outlet Kopi Anggota Koperasi Darul Khair	46
Gambar 2. 7 Gambar Bangunan Ruko Pasar Rakyat	48
Gambar 2. 8 Bangunan Gedung Serba Guna Pasar Rakyat	48
Gambar 2. 9 Penandatanganan MOU Kerja Sama Koperasi dan Bumdes	49
Gambar 2. 10 Proses Penyembelihan Hewan Kurban	50



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai Negara berkembang dimana sebagian besar penduduk hidup di daerah pedesaan sehingga apabila pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat, maka kawasan pedesaan mendapat prioritas sebagai bidang garapan pembangunan. Kawasan pedesaan pada saat ini dapat diidentikan dengan kata “kemiskinan”. Pada kenyataannya, banyak masyarakat yang tinggal di pedesaan sangat akrab dengan kemiskinan. Pada umumnya mereka hidup dalam keterbatasan, kemiskinan dan ketidakberdayaan dalam menghadapi berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi. Ketidakberdayaan masyarakat pedesaan termasuk masyarakat miskin, di samping disebabkan oleh masalah ekonomi, juga kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan masyarakat, termasuk informasi.¹ Kemiskinan apabila dipandang dari sisi ekonomi muncul karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia dan perbedaan akses dalam modal serta rendah kesempatan kerja yang ada. Tingginya tingkat kemiskinan menjadi indikator bahwa masyarakat belum berperan menjadi subjek dalam pembangunan.

¹ Hikmat Kusumaningrat, Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Affset, 2009), h. 148-149.

Menjadi subjek dalam pembangunan adalah memberikan hak-haknya untuk berpartisipasi dalam pembentukan dan produksi nasional. Untuk sampai pada tujuan tersebut rakyat harus memiliki modal material dan mental. Hal ini yang menjadi inspirasi untuk Belum ada satupun konsep tunggal tentang kemiskinan.² Dalam upaya mengatasi kemiskinan banyak sekali usaha yang telah dilakukan baik itu yang dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun swasta baik itu bersifat profit maupun non profit. Dalam menekan angka kemiskinan di Indonesia salah satu cara yang bisa dilakukan adalah melakukan pengembangan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk mengangkat harkat dan martabat suatu golongan masyarakat yang berada dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi tersebut agar menjadi nyata.³ Dalam makna yang lain pemberdayaan diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memberdayakan.⁴

Adapun pendapat lain mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ialah suatu tindakan membangkitkan kemauan, kemampuan, dan kepercayaan

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), cet ke-3. hlm 138.

³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 24-25

⁴ Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-3(Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 242.

pada diri sendiri, agar mereka dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Juga, agar mereka bergerak secara metodis, efisien dan terorganisir.⁵

Pemberdayaan bisa dilakukan dengan berbagai cara bisa berupa meningkatkan skill atau dengan cara memberikan modal usaha kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat tersebut mempunyai penghasilan dan menjadikan kondisi masyarakat tersebut lebih baik dari sebelumnya. Pondok Pesantren merupakan lembaga yang memiliki basis sosial yang jelas, keberadaannya dapat menyatu dengan baik dengan lingkungan sekitar. Pada dasarnya, sebuah pesantren hidup dari, oleh, dan untuk masyarakat. Hal ini menuntut adanya peran dan fungsi pondok pesantren yang sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, bangsa, dan negara yang terus berkembang. Dan sebagian yang lain sebagai suatu komunitas, pesantren dapat berperan menjadi penggerak bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pesantren memberi beberapa dampak terhadap perubahan sosial, budaya, politik dan ekonomi. Pesantren saat ini tidak hanya fokus pada kurikulum berbasis agama, tetapi juga turut serta mengentaskan masalah sosial yang ada pada masyarakat sehingga pondok pesantren dapat memberikan kontribusi nyata.. Dalam konteks peranan pesantren, pemberdayaan disini dimaksudkan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pesantren sebagai proses, cara, perbuatan memberdayakan serta membangkitkan kemauan, kemampuan, dan kepercayaan pada diri sendiri, agar

⁵ *Ibid*, hlm. 636.

mereka dapat terlibat secara aktif dalam suatu gerakan masyarakat yang terlaksana secara metodis, efisien dan terorganisir dalam suatu program yang dilakukan oleh pesantren bersama masyarakat, Karenanya tidaklah berlebihan jika Sahal Mahfudz menyebutkan bahwa ada dua potensi besar yang dimiliki pesantren, yakni potensi pendidikan dan potensi pengembangan masyarakat.⁶ Sehingga bisa diharapkan melahirkan ulama' yang tidak saja berfokus pada pendidikan keagamaan tetapi juga mampu memenuhi tuntutan zaman dalam rangka pemecahan persoalan kemasyarakatan. Karena itu dalam kondisi sosial politik yang serba bernegara dan dihegemoni oleh wacana kemodernan, pesantren yang konsisten dengan ciri tradisionalitasnya mempunyai ruang publik (*public sphere*). Agar dapat melakukan pemberdayaan masyarakat, terutama kepada kaum tertindas, terpinggirkan dan selalu tidak diuntungkan dalam konstelasi sistem ini.

Pondok pesantren Darul Khair merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di daerah Sulawesi Tengah tepatnya di desa Masing, Kecamatan Batui selatan, Kabupaten Banggai. Pondok pesantren ini merupakan suatu lembaga Pendidikan yang ikut berperan aktif dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di kecamatan Batui Selatan. Upaya pemberdayaan yang dilakukan Pondok pesantren Darul Khair adalah dengan mendirikan sebuah Koperasi. Koperasi termasuk gerakan ekonomi rakyat yang telah mendapatkan tempat sebagai salah satu pilar ekonomi yang diharapkan dapat

⁶ Sahal Mahfudz, Nuansa Fiqih Sosial (Yogyakarta: LKis, 1994) hlm. 356.

memenuhi harapan pemerintah maupun non pemerintah dalam upaya mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan, kemudian mendorong adanya pemberdayaan ekonomi rakyat melalui koperasi. Peran koperasi makin besar dalam meningkatkan produksi maupun *income* masyarakat serta memberikan kontribusi nilai tambah dalam ekonomi dan pembangunan wilayah.⁷ Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.⁸

Tujuan Koperasi adalah memajukan bisnis anggotanya dengan meningkatkan laba yang akan diperoleh. Sebagai pilar ekonomi yang diamanatkan konstitusi sesuai pasal 33 UUD 1945, Koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia dibanding pilar ekonomi lainnya, seharusnya diberi ruang gerak yang lebih luas.⁹ Sebuah Koperasi dikatakan berhasil atau sukses jika mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi dapat mensejahterakan anggotanya, karena ia menciptakan nilai tambah dari usaha mereka.

⁷ Pariaman Sinaga, dkk., *Koperasi Dalam Sorotan Peneliti*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 194.

⁸ Muhammad Daus dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek*, (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 38.

⁹ Andjar Pachta. W. Dkk., *Hukum Koperasi Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 23.

Sejauh ini peran koperasi pondok pesantren Darul Khair terus memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Salah satu keberhasilan dari koperasi pondok ini adalah pada tahun 2015 mampu menyediakan lapak gratis berlokasi di pasar kecamatan Batui Selatan sebanyak 20 dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan penyediaan jumlah lapak gratis sebanyak 15 unit, jadi total lapak yang disediakan adalah 35 unit.

Selain itu kenapa kemudian koperasi pondok ini dijadikan subjek penelitian karena koperasi pondok ini bergerak tidak hanya untuk kalangan pondok saja tetapi melibatkan masyarakat luas. Koperasi dan masyarakat merupakan dua aspek penting dan tidak bisa dipisahkan dalam peningkatan ekonomi pedesaan yang akan bermuara pada kemajuan wilayah desa tersebut. Maka dari itu koperasi dan masyarakat tidak dapat berjalan sendiri-sendiri atau salah satu aspek terlalu mengambil peran yang sangat dominan akan tetapi pola gerakan koperasi harus selalu beriringan dengan pola gerakan masyarakat sebagai anggotanya. Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan atau suatu kegiatan koperasi unit desa merupakan salah satu bentuk *treatment* yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan dalam rangka menggerakkan roda perekonomian keluarga secara khusus dan pedesaan pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Strategi koperasi pondok pesantren Darul Khair dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di kecamatan Batui Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Khair melalui basis koperasi pondok pesantren. kemudian untuk mengetahui sejauh mana pengembangan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum membahas tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Khair diharapkan memberikan beberapa manfaat dan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi wawasan yang komprehensif tentang peran pesantren dalam mengembangkan masyarakat khususnya menjadi khazanah keilmuan bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi acuan atau salah satu referensi untuk membantu memberikan gambaran sederhana seputar pengembangan masyarakat berbasis koperasi milik pondok pesantren adat dalam mengoptimalkan sumber daya alam bagi penelitian-penelitian sejenis. Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Manfaat praktis tersebut selain sebagai acuan bagi para peneliti yang meneliti tentang pengembangan melalui pondok pesantren, manfaat praktis lain yaitu langkah alternatif dalam pengembangan masyarakat berbasis kegiatan koperasi pondok pesantren. Hal ini dimaksudkan

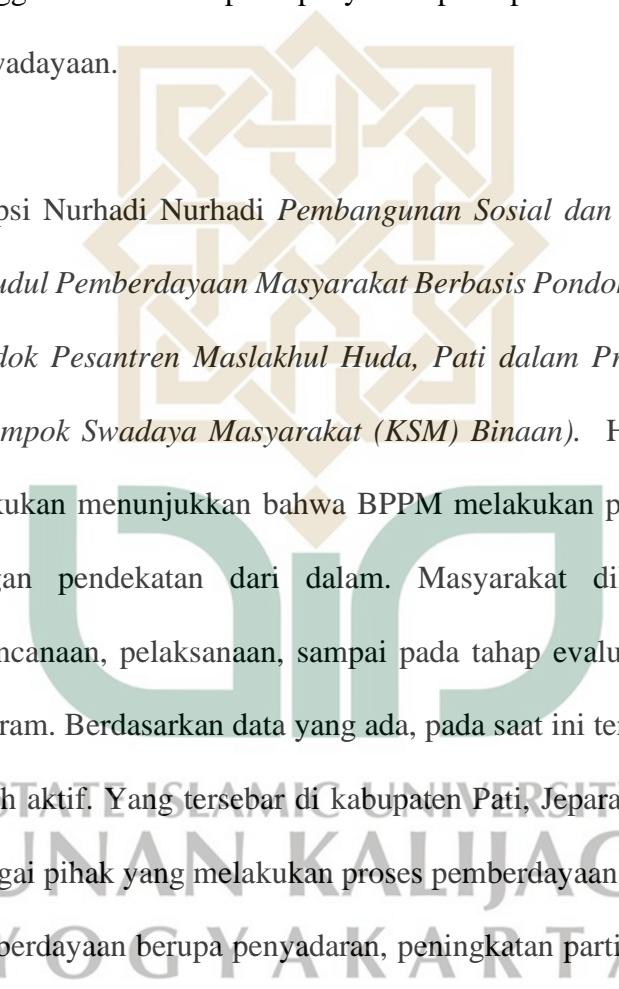
agar masyarakat mampu melihat atau merasakan peran sebuah pondok pesantren dalam upaya melakukan pemberdayaan.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan data bagi para peneliti selanjutnya dan kebijakan guna mencapai tujuan bersama mewujudkan masyarakat mandiri.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi Pulung Riyanto *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Pembiayaan Mikro Pada Koperasi Simpan Pinjam Bunga Tanjung Kalirejo Lampung Tengah*, Adapun temuan-temuan dari hasil penelitian ini adalah: Koperasi simpan pinjam Bunga Tanjung telah berupaya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program pembiayaan mikro yang diberikan dengan tahapan-tahapan yaitu pendidikan motivasi anggota, pelatihan-pelatihan, serta pendampingan dan control. Sehingga dengan adanya hal ini masyarakat yang tergabung menjadi anggota KSP Bunga Tanjung dapat meningkatkan pendapatan ekonominya melalui kegiatan usaha. Persamaan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang pengembangan masyarakat berbasis Koperasi.
2. Skripsi Bertiana, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Aktivitas Simpan Pinjam Koperasi Wanita Mayangsari 38b Banjarrejo*, Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di Koperasi Wanita Mayangsari 38B Banjarrejo kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi wanita Mayangsari ialah dengan aktivitas simpan pinjam. Adapun langkah

yang digunakan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah (enabling) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dan (empowering) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Koperasi wanita Mayangsari juga menggunakan dua prinsip yaitu prinsip kesetaraan dan prinsip keswadayaan.

- 
3. Skripsi Nurhadi Nurhadi *Pembangunan Sosial dan Kesejahteraan yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren (Strategi Pondok Pesantren Maslakhul Huda, Pati dalam Proses Pendampingan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Binaan)*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa BPPM melakukan proses pemberdayaan dengan pendekatan dari dalam. Masyarakat dilibatkan di tataran perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi dan pengawasan program. Berdasarkan data yang ada, pada saat ini terdapat 80 KSM yang masih aktif. Yang tersebar di kabupaten Pati, Jepara, dan Kudus. BPPM sebagai pihak yang melakukan proses pemberdayaan menerapkan strategi pemberdayaan berupa penyadaran, peningkatan partisipasi, pembentukan dan penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, pemberian modal usaha, dan pengawasan. Namun dalam proses pemberdayaan yang dilakukan, muncul kendala yang berasal dari pihak BPPM berupa keterbatasan jumlah dan kapasitas SDM. Dalam penelitian ini terdapat persamaan antara lain sama-sama meneliti tentang

pengembangan masyarakat berbasis pondok pesantren, namun terdapat perbedaan yaitu mekanisme atau wadah yang digunakan untuk melakukan pengembangan.

4. Skripsi Fitria Nurul Azizah *Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren Rubat Mbalong Ell Firdaus Tambaksari Kedungreja Cilacap Jawa Tengah*. penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 ini meneliti bagaimana peran pondok pesantren dalam melakukan pengembangan masyarakat namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti adalah penelitian ini tidak menjelaskan secara detail tentang pengembangan ekonomi seperti apa yang digunakan.
5. Skripsi Mirza Maulana Al-Kautsari *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Pondok Pesantren ASWAJA Lintang Songo Desa Situmulyo, Piyungan, Bantul*. Konsep hasil dari penelitian ini pemberdayaan Santri di Ponpes Aswaja Lintang songo terdapat tiga aspek yaitu masyarakat mempunyai SDM, Dibentuknya kelompok pemberdayaan, kerjasama dengan pihak lain. Aktivitas pemberdayaan meliputi kegiatan keagamaan, pendidikan, keterampilan, dan pemberdayaan. dalam penelitian ini sama-sama meneliti bagaimana pengembangan berbasis pondok pesantren, namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian yang akan diteliti selanjutnya adalah berbasis koperasi pondok pesantren.

6. Moh. Abu Suhud jurnal Pemberdayaan Masyarakat Islam yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan observasi secara langsung. Kajian ini diawali dengan argumentasi bahwa pesantren tidak hanya dikenal sebagai lembaga pendidikan agama unsiq, akan tetapi juga merupakan role model dalam kemandirian ekonomi. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Pesantren Joglo Alit, Desa Karangdukuh, Klaten, yang mampu berkembang menjadi sentra pemberdayaan ekonomi umat. Pesantren Joglo Alit mampu mengembangkan sentra peternakan rakyat. Pengembangan ini dibantu oleh posisi sentral pengelola pesantren yang memiliki modal sosial di masyarakat. Namun peran modal sosial saja tidak cukup, tetapi juga butuh pengaruh lain yang dapat memberikan stimulan dalam penyadaran masyarakat. Pola penyadaran berperan sebagai penguat jati diri masyarakat agar tidak putus asa jika mereka gagal dalam beternak. Pada aspek ini perlu sumbangan ide baru yang dapat ditransformasikan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan diri masyarakat. Rasa percaya diri yang kuat dapat sejalan dengan ide inovatif sehingga dapat menciptakan produk unggulan. Produk ini sebagai nilai yang kompetitif untuk dijual di tengah persaingan bisnis yang ketat. Untuk itu, prospek sentra peternakan rakyat dapat berkembang sebagai motor penggerak ekonomi masyarakat. Ada beberapa persamaan antara jurnal diatas dengan penelitian yaitu

sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat, menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi secara mendalam dan subjek nya sama-sama pondok pesantren. Namun antara jurnal dan penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan antara lain tempat penelitian dan juga yang lebih mencolok adalah penelitian ini lebih kepada pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Khair dengan menggunakan koperasi pondok tersebut.¹⁰

7. Sunarsih jurnal Pengembangan Masyarakat Islam tentang *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Komoditas Ketela di Desa Giricahyo*. mengeksplorasi model pemberdayaan melalui pemanfaatan komoditas ketela sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Giricahyo, Gunungkidul. Melalui pendekatan community-based research, secara kualitatif, pelatihan pengembangan komoditas ketela menjadi trend dalam program pemberdayaan. Kerangka kerja dari perubahan cara pandang pemikiran positivistik ke arah yang lebih holistik, sinergis, dan transdisipliner dapat diklaim sebagai model intervensi sosial baru. Karena itu, studi ini menemukan pendampingan masyarakat dapat berjalan optimal ketika paradigma tersebut diterapkan dalam proses pemberdayaan. Artikel ini berargumentasi bahwa inovasi olahan ketela dengan berbagai varian kreativitas dapat memunculkan pemahaman dan wawasan baru bagi

¹⁰ Moh. Abu Suhud “Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4: 1 (mei 2020), hlm. 1-26.

masyarakat dalam produksi yang terbatas. Masyarakat telah termotivasi untuk membuka usaha baru. Namun demikian, tingkat kesejahteraan masyarakat tidak dapat diukur dalam program ini. Pengoptimalan pengolahan ketela menjadi makanan ringan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan dengan capaian evaluasi yang terukur. Ada beberapa persamaan antara jurnal diatas dengan penelitian yaitu sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat, menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi secara mendalam dan subjek nya sama-sama pondok pesantren. Namun antara jurnal dan penelitian ini mempunyai beberapa perbedaan antara lain tempat penelitian, fokus penelitian pada jurnal diatas adalah pemberdayaan berbasis komoditas yaitu ketela pada desa Giricahyo dan lebih mengedepankan olahan tela tersebut berkolaborasi dengan kreativitas warga dalam mengelolah olahan ketela tersebut dengan berbagai varian produk sedangkan pada penelitian ini fokusnya adalah penelitian ini lebih kepada pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Darul Khair dengan menggunakan koperasi pondok tersebut¹¹.

F. Kerangka Teori

1. Strategi

Menurut Stephani K. Marrus, Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan

¹¹ Sunarsih “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Komoditas Ketela di Desa Giricahyo” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4: 1 (juni 2020), hlm. 198-230.

jangka Panjang organisasi, disertai penyusunan cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat tercapai. Sedangkan menurut George Stainer dan John Minner, mengartikan strategi sebagai penempatan misi dan penempatan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan utama sasaran organisasi akan tercapai.

Dari pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi adalah seni dalam menggunakan kecakapan dalam menyusun suatu rencana untuk mencapai sasaran, tujuan sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman yang berfokus pada tujuan jangka panjang.

Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat. Menurut Huraerah ada tiga strategi yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, menciptakan iklim yaitu menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini

titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di pedesaan, dimana terkonsentrasi penduduk yang keberadaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranata nya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggungjawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasinya ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya. Yang terpenting disini adalah peningkatan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut

diri dan masyarakatnya. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat amat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan, pengamalan demokrasi.

Ketiga, melindungi. memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah.

Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksplorasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi semakin tergantung pada berbagai program pemberian (charity). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.¹²

¹²Abu Huraerah. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Edisi 2. (Bandung: Humaniora 2011), hlm. 103.

2. Koperasi Pondok Pesantren

a. Koperasi

Dilihat dari segi bahasa, secara umum koperasi berasal Bahasa latin yaitu “*cum*” yang berarti dengan dan “*aperari*” yang berarti bekerja. Sedangkan ditinjau dari Bahasa inggris koperasi berasal dari kata “*co*” yang artinya bersama dan “*operation*” yang artinya bekerja atau berusaha. Jadi kata “*cooperation*” dapat diartikan bekerja bersama-sama atau usaha bersama untuk kepentingan bersama.¹³

Sedangkan pengertian koperasi dalam Fiqih Islam dikenal dengan istilah *syirkah* yaitu perserikatan. Adapun dilihat dari segi istilah koperasi adalah akad antara orang-orang untuk berserikat modal dan keuntungan.¹⁴

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa koperasi adalah

suatu badan usaha Bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, memiliki anggota, bergabung secara sukarela, atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggotanya, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau memiliki

¹³ Aris Rusydan Alim, *Strategi Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Miftahul Huda Ciamis dalam Upaya Membangun Usaha Mikro di Pondok Pesantren*, Skripsi (Jakarta: jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 38.

¹⁴ *Ibid.*, hlm.40

kesepakatan tentang keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah bentuk Pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan jauh sebelum kerajaan islam berdiri. Ada juga yang menyebutkan bahwa kata pesantren berasal dari kata “santri” yang berimbuhan “pe” dan akhiran “an” berarti tempat tinggal para santri.¹⁵

Menurut Hamdani sebagaimana dikutip Adi Iman Sulaiman, dkk (2016:2). Pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, karena pesantren tumbuh dan berkembang dari dan untuk masyarakat.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren merupakan Institusi Pendidikan keagamaan yang tidak hanya bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia melalui bidang Pendidikan tapi juga dalam bidang Pemberdayaan masyarakat.

¹⁵Herman DM, “Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia”, *jurnal Al-Ta’dib*, Vol. 6:2 (desember, 2013), hlm. 146.

3. Pengembangan masyarakat

Pengembangan masyarakat adalah sebuah upaya meningkatkan kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif dengan menggunakan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga dapat diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat tersebut memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut kelangsungan hidup.¹⁶

Dalam arti lain Pengembangan masyarakat adalah proses penguatan masyarakat secara aktif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip keadilan sosial, partisipasi dan kerjasama yang setara. Pengembangan masyarakat mengekspresikan nilai-nilai keadilan, kesetaraan, akuntabilitas, partisipasi, kerjasama, dan proses belajar keberlanjutan.¹⁷

Selain itu, ada beberapa pandangan tentang definisi dari pengembangan itu sendiri menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Merriam, pengembangan masyarakat merupakan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan atau masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.¹⁸

Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah “*the process of assisting ordinary people to improve their own*

¹⁶ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 4.

¹⁷ Edi Suharto. *CSR & COMDEV*, (Bandung: Alfabeta 2010), hlm 65-66.

¹⁸ Ibid, Hlm.6

communities by undertaking collective action”.¹⁹ Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama. Maka dapat disimpulkan bahwa, pengembangan masyarakat dapat juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihan nyata yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam upaya melakukan pemberdayaan ada beberapa tahap yang harus diperhatikan salah satunya adalah strategi yang digunakan untuk melakukan pemberdayaan itu sendiri. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.

Sebagai bentuk pembangunan alternatif, pemberdayaan masyarakat atau pembangunan berbasis komunitas (*community-based development*) adalah pembangunan yang berorientasi pada kemandirian dan keberdayaan melalui aktivitas *bottom-up* dan partisipatif. Alternatif pembangunan ini didasarkan pada pertimbangan untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat agar menjadi lebih berdaya melalui penguatan masyarakat dengan prinsip keadilan dan kebersamaan. Pendekatan yang digunakan dalam model pembangunan alternatif ini

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014) hlm. 38.

adalah pembangunan yang bersifat partisipatif, yang menyatukan kondisi dan potensi lokal, dan bukan pembangunan yang bersifat sentralistik dan/atau *top down*. Dalam pengembangan masyarakat ada pula prinsip yang harus di perhatikan agar preoses pengembangan masyarakat dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Menurut Naiyyati Dkk dalam Buku Pengembangan Masyarakat di Lahan Gambut Terdapat empat prinsip yang dapat digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan yang terakhir adalah berkelanjutan.²⁰ untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Pertama prinsip kesetaraan, Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

Kedua partisipasi, dalam prinsip ini Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat

²⁰ Sri Naiyyati, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut* (Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme), hlm. 54.

partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

Ketiga Kewadayaan atau kemandirian, Prinsip kewadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (*the have not*), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (*the have little*). Mereka mempunyai kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat kewadayaannya. Prinsip “mulai lah dari apa yang mereka punya”. Menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Ke empat berkelanjutan, Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti,

peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Karenanya metode penelitian adalah sebuah pengertian yang cukup luas, maka adanya penjelasan secara eksplisit dalam setiap penelitian.²¹

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Khair Masing, Kecamatan Batui Selatan, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Salah satu alasan yang sangat mendasar peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah karena Pondok Pesantren ini merupakan satu-satunya institusi pendidikan di Kecamatan Batui Selatan yang memiliki Koperasi berbasis pemberdayaan masyarakat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini dengan sasaran terbatas tetapi keterbatasan peneliti yang ada akan digali sebanyak mungkin data mengenai unsur dalam penelitian ini. Dengan demikian walaupun sasaran penelitian terbatas tetapi kedalaman data tidak terbatas. Semakin berkualitas data yang

²¹Winarno Surachmat, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Raya, 1972), hlm. 121.

dikumpulkan maka penelitian ini semakin berkualitas.²² penelitian akan dilakukan dengan tujuan langsung kelapangan untuk menggali data dari beberapa responden.

3. Data dan Sumber Data

Penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Sumber primer

Sumber data primer diperoleh dari Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair, Masyarakat penerima manfaat Koperasi dan anggota Koperasi.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian tetapi data ini diperoleh dari berbagai literatur, penelitian terdahulu dan dokumentasi yang berkaitan dengan Koperasi Pondok Pesantren yang berada di Kecamatan Batu Selatan.

4. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber atau informan yang bisa memberikan informasi utama yang dibutuhkan. Subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai andil besar atau pengurus koperasi di pondok pesantren Darul Khair Masing Yaitu:

²² Burhan Bungin, *metodologi penelitian sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 29.

- a. Masyarakat dan anggota Koperasi yang menerima manfaat dari adanya Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair yakni Bapak Aswanto dan Bapak Zul Amri.
- b. Jajaran Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair Masing sebagai berikut.

Ketua : KH. Muslimin Lahaji, S.H.,

Sekretaris : Abdullah Ishaq Hannanu

Bendahara : Dian Rifiah

Sedangkan objek penelitian ini adalah cara atau metode yang digunakan oleh stake holder atau pimpinan koperasi Darul Khair Masing tentang bagaimana strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan melalui koperasi pondok tersebut.

5. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data sebuah teknik yang dilakukan oleh peneliti agar dapat mempermudah peneliti dalam mencari data untuk membuat penelitian ilmiah yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan atau penjelasan secara lisan dari seorang responden dengan berhadapan muka.²³ Wawancara dalam

²³ Koentjorongrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 129.

penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti membuat catatan-catatan pokok pertanyaan yang disesuaikan dengan situasi yang berkaitan dengan penelitian. Yang di wawancara yaitu ketua koperasi, sekretaris koperasi, anggota koperasi dan masyarakat selaku penerima manfaat. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan wawancara secara tidak langsung (*online*) dengan menggunakan media komunikasi berupa *Gadget*. Peneliti melakukan wawancara selama dua bulan dari tanggal 13 april sampai dengan 25 agustus 2021.

b. Observasi

Menurut Margono yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁴ Objek penelitian dalam penelitian ini Pimpinan Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair Masing. Dalam penelitian ini kapasitas peneliti sebagai pengamat, yang mengamati secara langsung perilaku dan kejadian di lapangan kemudian mencatat. Dalam Observasi ini yang akan dicari adalah data mengenai strategi-strategi dan program-program pemberdayaan yang dilakukan Koperasi Pondok Pesantren.

²⁴Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 58.

Observasi ini dilakukan peneliti selama dua bulan dari tanggal 7 april sampai dengan 10 juni 2021.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan apabila penyelidikan ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.²⁵ Dengan metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data seperti buku, dokumen, data-data, administrasi, dan *website* bagaimana pengembangan masyarakat melalui koperasi pondok pesantren Darul Khair masing, sehingga dapat memperkuat data yang disajikan oleh peneliti.

Kemungkinan terdapat kesalahan jika terdapat dokumentasi yaitu sangat kecil. Dokumentasi akan dicari tentang kegiatan atau proses yang dilakukan koperasi ini.

6. Teknik Analisis Data

Menganalisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih-milih bagian yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga memudahkan peneliti maupun orang lain dalam memahami dan

²⁵ *Ibid.*, hlm. 132.

mempelajarinya.²⁶

Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber data yang tersedia baik dari data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang diperoleh di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “data kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus selama program yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting atau yang tidak digunakan, dan untuk mengorganisasi data dengan berbagai macam rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.²⁷

c. Penyajian Data

²⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Airlangga University Press, 2001), hlm. 133.

²⁷ Mathew B. Meles Dan A. Michael Huberman, *Analisi Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), hlm. 15-16.

Alur penting dalam analisis data yaitu “ penyajian” yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian – penyajian kita kan dapat memahami apa yang sedang atau yang sudah terjadi dan apa yang akan dilakukan dan tindakan –tindakan kedepannya atas dasar pemahaman dari penyajian – penyajian tersebut.²⁸

d. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji berulang-ulang terhadap data yang ada pengelompokan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah ditemukan.²⁹

7. Keabsahan Data

Guna menguji keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.³⁰

²⁸ *Ibid*, hlm 17.

²⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 210.

³⁰ Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 247.

Menurut Lexy J. Moleong teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data dari hasil pengamatan yang memanfaatkan sumber data metode. Adapun triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dengan metode kualitatif yaitu dapat dilakukan dengan beberapa cara: (1) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi, (2) membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (3) membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (4) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³¹ Sedangkan triangulasi dengan metode meliputi dua hal yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data metode yang sama.³²

Peneliti melakukan uji keabsahan data yakni dengan melakukan triangulasi metode, dengan melakukan pengecekan hasil penemuan yang diperoleh dari beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Yayasan Pondok Pesantren

³¹ *Ibid.*, hlm. 330

³² *Ibid.*, hlm. 330-332

Darul Khair Masing Yatim dan Dhuafa terkait dengan pengembangan masyarakat sekitar pondok berbasis koperasi pondok pesantren.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodeologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, di dalam bab diuraikan tentang Profil Kecamatan Batui Selatan, Jumlah Koperasi dan Pondok Pesantren di Kecamatan Batui Selatan, Sejarah Berdirinya Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair Masing, Profil Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair Masing dan Jenis-jenis Usaha Koperasi Pondok Pesantren

Bab III, membahas tentang hasil yang didapat dari penelitian terkait bagaimana Strategi Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair Masing Melakukan Pengembangan Terhadap Masyarakat Sekitar.

Bab IV, pada bab ini membahas tentang kesimpulan, Saran dan masukan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan masyarakat yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Khair Masing sangat membantu warga atau masyarakat daerah Masing ataupun daerah sekitar Pondok Pesantren. Strategi yang digunakan ada tiga yaitu

1. Menciptakan Iklim

Dalam Penerapan strategi ini Koperasi pondok pesantren Darul Khair Masing sudah cukup efektif. Dalam menciptakan iklim yang dimaksud koperasi pondok pesantren menyampaikan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui pengajian maupun sosialisasi, sehingga masyarakat yang membutuhkan bisa langsung mengakses kegiatan pengembangan yang dilakukan Koperasi Pondok Pesantren tersebut.

2. Penguatan sumberdaya

Strategi penguatan sumber daya ini dirasa masih kurang, karena masih banyak potensi di daerah Masing yang belum dimanfaatkan dengan baik. masih banyak sumber daya alam yang ada di daerah yang belum dikelola dengan baik seperti kakao, kopra dan masih banyak lagi, jika ini dimanfaatkan dengan baik maka proses pengembangan

masyarakat akan lebih cepat karena didukung dengan pemanfaatan potensi dengan baik.

3. Melindungi.

Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair Masing sudah sangat melindungi masyarakat yang menjadi anggota Koperasi. Dalam prosesnya koperasi ini juga sangat menjaga agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan misalnya kecemburuan sosial. Pondok pesantren ini selalu mengutamakan masyarakat yang pendapatannya masih rendah.

Selain strategi diatas ada juga prinsip dalam pengembangan masyarakat yang di gunakan, sehingga dalam prosesnya pengembangan dapat berjalan dengan baik walaupun ada beberapa kendala, namun tidak besar pengaruhnya. Mekanisme pengembangan masyarakat yang dilakukan juga melibatkan pihak lain sehingga dalam prosesnya sangat terbantu.

B. Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Adapun beberapa saran bagi Koperasi Pondok Pesantren Darul Khair Masing agar kedepannya dalam proses pengembangan lebih efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

1. Kedepanya lebih banyak lagi mengolah hasil pertanian tidak hanya padi seperti sekarang ini.

2. Untuk masyarakat kedepannya agar supaya terus berperan aktif bahu membahu bersama koperasi pondok pesantren Darul Khair Masing dalam upaya pengembangan masyarakat.
3. Kekurangan dalam penelitian ini adalah sumber data yang sangat terbatas. Dikarenakan adanya pandemi COVID 19
4. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggali lebih dalam dalam terkait dengan strategi koperasi pondok pesantren dalam pengembangan masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- Ashrah, *Pelembagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bungin Burhan, *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Daus Muhammad dan Agus Edhi Susanto, *Perkoperasian: Sejarah, Teori dan Praktek.*, Ciawi: Ghalia Indonesia, 2004.
- DM, Herman, "Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia ", *jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6:2, 2013.
- Hielmy, Irfan, *Wacana Islam*, Ciamis: Pusat Informasi Pesantren, 2000.
- HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom, *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2006.
- Huraerah, Abu, (2), *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Koentjorongrat. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.
- Kusumaningrat, Hikmat, *Memberdayakan Ekonomi Rakyat Kecil*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Affset, 2009.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah potret perjalanan*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Mahfudz, Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKis, 1994.
- Mathew B., Meles Dan A. Michael Huberman, *Analisi Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Najati, Sri, dkk., *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, Bogor: Wetlands international – Indonesia Programme, 2005.
- Pachta. W, Andjar, Dkk., *Hukum Koperasi Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Patton dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Priyono, O.S, dkk, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijaksanaan dan Implementasi.*, Jakarta: CSIS, 1996.

Robiatul Aulyah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah suatu Usaha atau Upaya dalam Mensejahterakan Kehidupan Masyarakat dengan Tujuan Akhir untuk Mengurangi Tingkat Pengangguran", *Jurnal Studi Manajemen*, Vol 8:1, 2014.

Rusydan Alim, Aris, *Strategi Koperasi Pondok Pesantren (KOPONTREN) Miftahul Huda Ciamis dalam Upaya Membangun Usaha Mikro di Pondok Pesantren*, Skripsi Jakarta: jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Sinaga, Pariaman, dkk., *Koperasi Dalam Sorotan Peneliti*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Sj. Sumarto, Hetifah, *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.

Suharto Edi. 2010. *CSR & COMDEV*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Suhud, Moh. Abu, "Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit ", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4:1, 2020.

Sunarsih, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Komoditas Ketela di Desa Giricahyo" *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 4:1,2020.

Surachmat, Winarno, *Dasar dan Teknik Research Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung: Pustaka Raya, 1972.

Tanzeh Ahmad. 2001. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: sukses offset.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2013